



PENYULUHAN PEMAHAMAN FIKIH MODERAT BAGI GURU DAN SISWA SMAN 1 BATANGHARI

Oleh

Nency Dela Oktora¹, Riyan Erwin Hidayat², Aziza Aziz Rahmaningsih³
1,2,3IAIN Metro

E-mail: ¹nencydelaoktora@metrouniv.com, ²riyanerwin@gmail.com,
³Azizaaziz98@gmail.com

Article History:

Received: 15-07-2023

Revised: 20-07-2023

Accepted: 18-08-2023

Keywords:

Fikih, Moderat, Moderasi,
Toleransi

Abstract: *Penyuluhan pemahaman fikih moderat pada Siswa SMA N 1 Batanghari Kabupaten Lampung timur ini berlangsung karena ada dua faktor penting yaitu faktor lingkungan social (pemahaman, pengetahuan, penerapan kurikulum, dan lain-lain) dan faktor keluarga (mempengaruhi siswa dalam Sikap dan perilaku). Penyuluhan ini sangat dipengaruhi oleh pendidikan, keterbukaan, dan kemampuan masyarakat menerima pendapat serta menerima kebaruan. Demikianlah faktor pendukung dan penghambat kegiatan Penyuluhan tim Pengabdian Berbasis Riset yang dilakukan. Apabila siswa aktif belajar dan mengajak serta berperan aktif dalam mensosialisasikan fikih moderat yang berhubungan dengan moderasi pada masyarakat, misalnya mensosialisasikan dalam kegiatan keagamaan, yaitu salah satunya memberikan pemahaman hukum islam. Maka perilaku dalam aktivitas yang tidak berlandaskan syariat atau radikal dapat berkurang. Selanjutnya anggaran pendanaan dari pemerintah dalam setiap kegiatan juga menjadi lancar dan suksesnya setiap agenda yang diadakan Tim Pengabdian Berbasis Riset Dosen Prodi Fakultas Syariah IAIN Metro.*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan berbangsa dan bernegara adalah menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan membangaun kesejahteraan hidup bersama seluruh warga negara dan umat beragama. Sebagaimana yang telah tergambar dalam pancasila yaitu Bhinneka Tunggal Ika, meski berbeda tetapi tetap satu. Namun bukan hal mudah untuk mencapai persatuan dan kesatuan dengan tetap menjunjung tinggi perbedaan dan keragaman. Hambatan yang cukup berat untuk mewujudkan ke arah keutuhan dan kesejahteraan adalah masalah kerukunan nasional, termasuk didalamnya hubungan antar agama dan kerukunan hidup umat beragama.

Indonesia merupakan negara multikultural, di mana di dalamnya terdapat beragam suku bangsa dan agama. Di Indonesia terdapat 6 agama yang diakui oleh negara, di antaranya adalah: Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghuchu. Namun agama Islam yang



menjadi agama mayoritas di Indonesia. Dari beragamnya agama di Indonesia tersebut, pada satu sisi menjadi modal kekayaan budaya dan memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia karena dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi yang sangat kaya bagi proses demokrasi di Indonesia. Namun di sisi lain, keragaman masyarakat dalam hal agama tersebut juga merupakan kerawanan sosial, apabila pembinaan kehidupan beragama tidak tertata dengan baik.

Beberapa konflik yang sering muncul dalam hubungan antar dan inter umat beragama seperti tidak ada rasa saling menghormati antar umat beragama, fitnah, saling menuduh dan menyalahkan satu sama lain baik itu dengan orang yang seagama ataupun beda agama, serta fanatisme terhadap keyakinannya masing-masing tanpa memikirkan keberadaan orang lain

Disekitarnya. Dari hal tersebut, tentunya sangat penting untuk mempertahankan persatuan bangsa Indonesia yang multikulturalisme, yaitu dengan memberikan pembinaan perihal moderasi beragama di lingkungan masyarakat maupun di sekolah, sehingga dapat membentuk sikap moderat dalam beragama dan menciptakan kerukunan di lingkungan masyarakat. Moderat memiliki makna berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah. Moderat adalah keseimbangan antara keyakinan dan toleransi seperti bagaimana kita memiliki keyakinan tertentu tetapi tetap mempunyai toleransi yang seimbang terhadap keyakinan yang lain.

Agama adalah masalah yang peka, yang jika tidak tertanam saling pengertian dan toleransi di antara pemeluk agama yang berbeda-beda, mudah timbul petentangan, bentrokan bahkan permusuhan antar golongan pemeluk agama. Meskipun telah banyak dirintis pelaksanaan dialog lintas agama untuk menumbuhkan rasa saling pengertian di antara penganut umat beragama di Indonesia, masih tetap diperlukan langkah-langkah pembinaan yang ditujukan untuk memelihara kerukunan hidup dan menjalin hubungan sosial yang harmonis meskipun berbeda agama.

Generasi muda Indonesia perlu memahami, bahwa Indonesia adalah wilayah dengan ragam budaya, suku, bahasa, budaya dan agama. Demi tujuan terciptanya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, maka pendidikan dianggap sebagai instrumen penting. Sebab “pendidikan” sampai saat ini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang dididiknya. Salah satu peran dan fungsi pendidikan agama di antaranya adalah untuk meningkatkan keberagaman peserta didik dengan keyakinan agama sendiri, dan memberikan kemungkinan keterbukaan untuk menumbuhkan sikap toleransi terhadap agama lain.

Melihat hal tersebut di atas, penting kiranya untuk melakukan penyuluhan fiqh moderat pada sekolah agar nantinya diharapkan seorang guru atau sekolah untuk dapat meneruskan dan menerapkan secara langsung beberapa aksi guna membangun pemahaman keberagaman yang moderat di sekolah, untuk memperoleh keberhasilan bagi terealisasinya tujuan mulia yaitu perdamaian dan persaudaraan abadi diantara orang-orang yang pada realitasnya memang memiliki agama dan iman yang berbeda.

Penyuluhan moderasi beragama di sekolah dapat disampaikan dengan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan media yang tersedia. Diantaranya dengan penanaman internalisasi nilai kepada peserta didik, tidak hanya mengetahui dan melakukannya saja, tetapi juga menjadikan hal yang diketahui dan dilakukan itu menjadi miliknya, menyatu dalam dirinya, dan selalu digunakan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.



SMA 1 Batanghari adalah sekolah umum yang berada di Batanghari, Lampung Timur. Di SMA ini, para siswa/i dan guru memiliki latar belakang yang beranekaragam. Baik dari suku maupun dari agama. Indonesia merupakan negara multikultural, maka tak heran jika hal tersebut terdapat beranekaragam suku dan agama dari siswa/i maupun guru. Untuk menutup celah terjadinya tindak ekstremisme dan intoleransi antar umat beragama di negara multikultural ini, maka Pemerintah terus menggalakkan program moderasi beragama yang sudah masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Menteri Agama telah menjabarkan moderasi beragama dalam Rencana Strategis (Renstra) pembangunan di bidang keagamaan lima tahun mendatang. Menteri Agama (Menag), menuturkan bahwa moderasi beragama harus menjadi bagian dari kurikulum dan ba caan di sekolah. Menag juga meminta guru agama memperkuat moderasi beragama di kalangan siswa. Menag menuturkan, peran guru pendidikan agama sangat penting untuk memperkuat moderasi di kalangan siswa. Para pendidik juga harus terlibat aktif dalam membina aktivitas keagamaan mereka (Kementerian Agama R.I).

Selain itu, kita ketahui bahwa Isu radikalisme masih menjadi pusat perhatian pemerintah saat ini. Peneliti LIPI Anas Saidi mengatakan paham radikalisme ini terjadi karena proses Islamisasi yang dilakukan salah satunya pada kalangan anak muda, Proses ini berlangsung secara tertutup dan cenderung tidak terbuka pada pandangan Islam lainnya, apalagi yang berbeda keyakinan. Jika pemahaman ini dibiarkan bisa menyebabkan disintegrasi bangsa karena mereka menganggap ideologi pancasila tidak lagi penting. Proses Islamisasi ini terjadi secara monolitik, terjadi misalnya masjid yang dikuasai kelompok tertentu yang konsekuensi pengikutnya adalah sikap intoleran, dan jika nanti mereka kemudian menjadi pejabat menjadi menteri atau menjadi apa saja, maka dikhawatirkan akan tidak mempunyai jiwa pancasilais, bahkan sikap intoleran tersebut akan menghantarkan mereka untuk berfikir menggantikan Pancasila. Maka berangkat dari hal ini lah pengabdian melakukan penyuluhan di SMA N I Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

METODE

Metode Pelaksanaan Pengabdian Menggunakan Metode Service Learning Of Community development. Atau bisa dikatakan metodologi yang digunakan pada pengabdian ini berbasis pada penelitian kualitatif dengan pendekatan *participatory action research* atau penelitian partisipasi. Dalam pendekatan ini bertujuan untuk melihat, mendengar, sekaligus memahami gejala social yang terjadi di masyarakat. Melalui pendekatan ini, masyarakat atau kelompok sasaran dijadikan sebagai subyek bukan objek kegiatan.

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan fikih moderat ini dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pertama, pada tanggal bulan September 2022 ketua tim melakukan observasi ke SMA N I Batanghari untuk meneliti kebutuhan-kebutuhan Guru dan siswa SMA N 1 Batanghari terkait dengan permasalahan ilmu syariah yang diperlukan oleh mereka. Setelah melakukan diskusi singkat dengan beberapa pihak sekolah, muncullah beberapa ide dan kehendak yang disampaikan para pihak sekolah terkait dengan fikih moderat yang berhubungan dengan moderasi
2. Tahap Kedua, tim pengabdian berbasis riset menyusun proposal pengabdian berbasis riset sesuai dengan kebutuhan dari ide dan masukan-masukan pihak sekolah terkait dengan pemahaman fikih moderat. Hingga proposal selesai disusun,



kemudian proposal di ajukan ke Fakultas Syariah IAIN Metro untuk dapat diberi bantuan guna menunjang kegiatan tersebut.

3. Tahap Ketiga, setelah proposal pengabdian berbasis riset yang telah dimasukkan ke Fakultas Syariah IAIN Metro kemudian pihak panitia melakukan seminar proposal. Dimana seminar proposal ini mempresentasikan didepan reviewer bagaimana urgent nya kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau seberapa pentingnya proposal itu, setelah dinilai dan dinyatakan lulus seleksi, maka kemudian pengabdian berbasis riset ini diberikan bantuan biaya. Maka selanjutnya tim pengabdian berbasis riset terjun ke lapangan untuk melakukan penjadwalan untuk pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan agar pada saat melakukan penyuluhan tidak mengganggu proses belajar mengajar di SMA N I Batanghari.
4. Setelah tanggal penyuluhan ditentukan, maka tim pengabdian berbasis riset melakukan penyuluhan. Pada saat penyuluhan, untuk lebih memotivasi peserta, para pengabdian melakukan diskusi dua arah dan memberikan door price kepada peserta, agar peserta lebih menarik dan antusias mengikuti penyuluhan.
5. Setelah pelaksanaan, maka tim pengabdian berbasis riset membuat laporan kegiatan, dan hal-hal lain yang terkait tagihan pengabdian.

HASIL

Hasil yang dicapai

Dalam konteks Pengabdian Berbasis Riset yang dilaksanakan di SMA N I Batanghari Kabupaten Lampung Timur ini, hasil yang dicapai diantaranya sebagai berikut :

- a. Tersosialisasi dan terpenuhinya penyuluhan tentang pemahaman fikih moderat yang berhubungan dengan moderasi beragama di SMA N I Batanghari.
- b. Tersampainya penjelasan bagaimana pandangan dari fikih moderat dan moderasi beragama dalam kegiatan sehari-hari.
- c. Tersampainya pemahaman yang signifikan tentang fikih moderat dari aspek ilmu hukum maupun aspek ilmu agama.
- d. Meningkatnya pemahaman peserta mengenai fikih moderat dan moderasi beragama, dilihat dari beberapa diskusi yang dilakukan.

Luaran yang dicapai

Dalam konteks Pengabdian Berbasis Riset yang dilaksanakan secara offline dengan pertimbangan Protokol Covid yang dikhususkan kepada 40 Guru dan 60 siswa SMA N 1 Batanghari ini yaitu, diharapkan luaran yang dicapai diantaranya sebagai berikut

- a. Laporan kegiatan Pengabdian
- b. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat yang telah di submit pada jurnal pengabdian masyarakat
- c. HKI

DISKUSI

Sebelum melaksanakan penyuluhan, sebelumnya tim pengabdian berbasis riset melakukan pembahasan konsep moderasi beragama. Moderasi beragama memiliki arti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan moral dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu di tengah keberagaman dan kebhinekaan fakta sosial yang melingkupi kita. Sampai saat ini, pemetaan tentang fikih moderat dalam corak



fikih yang lain sebenarnya tidak akan lepas dari pemetaan pemikiran keislaman secara umum yang sangat dipengaruhi oleh peta politik di dunia Islam di era global.

Pembagian pemikiran Islam menjadi moderat, liberal, fundamental, dan ekstrim itu juga tidak lepas dari penilaian yang berbeda-beda yang beberapa diantaranya memang tidak akan lepas dari subyektifitas. Yusuf al-Qaradhawi dalam salah satu kitabnya yang berjudul "Dirasah fi Fiqh Maqasid asy-Syari'ah", misalnya, membagi tipologi pemikiran Islam – pada zaman sekarang - menjadi tiga aliran besar; pertama, azh-zhahiriyyah al-judud (neo-literalisme), kedua, al-mu'attilah aljudud (neo-liberalisme), dan yang ketiga, al-wasatiyyah (moderat). Pembagian ini didasarkan pada kecenderungan orang dalam memahami teks-teks agama. Dalam pandangan al-Qardlawi, ada sebagian orang yang memahami teks-teks agama secara tekstual yang membawa mereka pada pemahaman harfiyyah (literal) yang kaku, tanpa mempertimbangkan tujuan-tujuan ditetapkannya hukum. Sebaliknya, sebagian orang yang beralih hanya pada maqasid asy-syari'ah (tujuan ditetapkannya hukum) tanpa memperhatikan nash-nash yang ada, mengakibatkan mereka terjerumus kepada pemahaman yang bebas (liberal). Namun, diantara keduanya ada sebagian orang yang memadukan antara teks dan maqasid asy-syari'ah (tujuan ditetapkannya hukum) dengan proporsional sesuai prinsip-prinsip agama yang benar.

Faktor penghambat dalam melakukan penyuluhan ini yaitu keterbatasan dana dan penyesuaian waktu serta harus adanya kerjasama yang berkelanjutan untuk melakukan penyuluhan selanjutnya sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian berbasis riset. Hal ini menjadi jalan karena jika adanya kerja sama maka akan membantu dalam masalah dana karena dana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan program-program yang telah dirumuskan bersama dan persoalan, baik dari tim pengabdian maupun masyarakat. Kesadaran diri para remaja dan dukungan sosial dari masyarakat juga menjadi tolak ukur suksesnya kegiatan pengabdian berbasis riset, maka dukungan sosial sangatlah diperlukan agar terciptanya lingkungan yang baik dan teratur.

Selanjutnya dalam kaitannya dengan moderasi beragama perlu ada pengawasan baik dari orang tua maupun masyarakat di kalangan remaja, karena itu bisa jadi pendukung dan penghambat bagi tim dalam melakukan kegiatan penyuluhan berbasis moderasi beragama. Selanjutnya yang perlu di lakukan dalam upaya tindak lanjut adalah pendanaan dalam setiap kegiatan- kegiatan apabila ingin diadakannya kegiatan untuk remaja, pendanaan ini melibatkan masyarakat dan bukan hanya pendanaan dari pemerintah saja, ini juga menjadi faktor terhambatkan dalam melakukan setiap kegiatan dalam menangani kasus waris yang ada dimasyarakat setempat.

Dengan demikian bahwa faktor pendukung dan penghambat kegiatan penyuluhan tim Pengabdian yang dilakukan adalah berasal dari siswa dan guru di sekolah, serta dukungan yang lebih dari kampus. Apabila siswa mau aktif belajar dan mengajak pada masyarakat ikut dalam kegiatan keagamaan, salah satunya kegiatan pemahaman hukum Islam. Maka perilaku dalam aktivitas yang berlandaskan syariat khususnya hal yang berkaitan dengan penyimpangan hukum islam/radikal dapat berkurang. Selanjutnya anggaran pendanaan dari pemerintah dalam setiap kegiatan juga menjadi lancar dan suksesnya setiap agenda yang diadakan Tim Pengabdian IAIN Metro.

KESIMPULAN

Penyuluhan pemahaman fikih moderat pada Siswa SMA N 1 Batanghari Kabupaten



Lampung timur ini berlangsung karena ada dua faktor penting yaitu faktor lingkungan social (pemahaman, pengetahuan, penerapan kurikulum, dan lain-lain) dan faktor keluarga (mempengaruhi siswa dalam Sikap dan perilaku). Penyuluhan ini sangat dipengaruhi oleh pendidikan, keterbukaan, dan kemampuan masyarakat menerima pendapat serta menerima kebaruan. Demikianlah faktor pendukung dan penghambat kegiatan Penyuluhan tim Pengabdian Berbasis Riset yang dilakukan. Apabila siswa aktif belajar dan mengajak serta berperan aktif dalam mensosialisasikan fikih moderat yang berhubungan dengan moderasi pada masyarakat, misalnya mensosialisasikan dalam kegiatan keagamaan, yaitu salah satunya memberikan pemahaman hukum islam. Maka perilaku dalam aktivitas yang tidak berlandaskan syariat atau radikal dapat berkurang. Selanjutnya anggaran pendanaan dari pemerintah dalam setiap kegiatan juga menjadi lancar dan suksesnya setiap agenda yang diadakan Tim Pengabdian Berbasis Riset Dosen Prodi Fakultas Syariah IAIN Metro.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut memberikan kontribusi baik dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam penyusunan laporan kegiatan ini. Tentunya, tidak akan bisa maksimal jika tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih kami haturkan kepa pimpinan kami Rektor IAIN Metro dan Dekan Fakultas Syariah serta pejabat-pejabat yang lain dan pihak sekolah SMA N I Batanghari sebagai mitra yang telah mendukung dan memfasilitasi kami sehingga pengabdian ini berjalan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abidin, Muh. Zainal. 2010. *Argumen Keberagaman Agama Muhammad Syahrur*. Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 9, No. 2.
- [2] Ghazali, Abd. Moqsith. 2009. *Argumentasi Keberagaman Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*. Depok: Katakita.
- [3] Harto, Kasinyo dan Tastin. 2019. *Pengembangan Pembelajaran Wasathiyah: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik*. At-Ta'lim. Vol. 18, No. 1, page 89-110.
- [4] Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- [5] Machasin. 2011. *Islam Dinamis Islam Harmonis, Lokalitas Pluralisme Terorisme*. Yogyakarta: LkiS.
- [6] Nur, Afrizal dan Mukhlis. 2015. "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an: (Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar AtTafsir)". Jurnal An-Nur. Vol. 4, No. 2.
- [7] Rusmayani. 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam di Sekolah Umum*. 2nd Proceeding Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS) Kopertais Wilayah IV Surabaya, 21-22 April 2018.